GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **15 Maret 2007**

Subyek : **lumpur Panas** **Hari** : **Kamis**

Halaman : **13**

Lumpur Panas

Pipa Gas yang Baru Berpotensi Ancam Warga

Jakarta, Kompas - Pipa gas Pertamina yang baru dibangun untuk menggantikan pipa gas yang meledak pada 22 November 2006 masih berpotensi mengancam keselamatan warga di sekitar lokasi, di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Itu karena pipa gas tersebut diapit tanggul lumpur yang rawan jebol. Dekat lokasi terdapat tiga desa, yakni Renokenongo, Besuki, dan Glagaharum yang dihuni ribuan penduduk. Setiap hari puluhan pekerja melintas dekat pipa itu.

Dengan adanya rencana mengaliri pipa gas sepanjang 2,5 kilometer ini, Minggu (18/3), Kepala Unit Pusat Studi Bencana Institut Teknologi Sepuluh Nopember Amien Widodo, Rabu (14/3), mengatakan seharusnya pipa gas tidak melewati daerah rawan ambles di sekitar semburan lumpur.

Pipa gas yang meledak tahun lalu terjadi akibat tanah tempat pipa gas berada tiba-tiba ambles. Penurunan tanah di sekitar semburan lumpur tidak bisa diprediksi waktu dan kecepatannya.

Pejabat General Manager Gas Direktorat Hulu Pertamina Harjana Kodiyat mengakui pipa gas di dekat pusat semburan lumpur panas sangat berbahaya, terutama karena penurunan tanah. Namun, pihaknya tidak dapat membatalkan pembangunan pipa karena pemerintah meminta pipa bernilai Rp 5 miliar itu segera dibangun. "Jika tidak, kerugian ekonomi industri di Jawa Timur sangat besar," katanya.

Bola-bola beton

Terkait dengan pengurangan volume semburan lumpur panas dengan menggunakan bola beton, Juru Bicara Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur Panas di Sidoarjo Rudy Novrianto mengatakan, sebanyak 27 rangkaian bola beton telah dimasukkan ke pusat semburan, kemarin, sehingga total telah dimasukkan sebanyak 322 rangkaian. Masih tersisa 52 rangkaian. Jika cuaca baik, semua rangkaian bola beton ini dapat dimasukkan hari ini.

Jika hasil evaluasi positif, rangkaian bola beton akan ditambah. "Rencana awalnya 1.000 rangkaian bola beton yang dimasukkan, tetapi kemudian ditetapkan 374 rangkaian untuk melihat dulu efektivitasnya. Kalau hasilnya positif akan ditambah 500 rangkaian," tutur Rudy.

Ketua Tim Supervisi Monitoring dan Evaluasi Pemasukan Bola Beton Bagus Endar Bachtiar Nurhandoko mengatakan, sebaiknya pemasukan bola beton ke lubang tanpa jeda waktu agar efektif. Karena itu, bola beton tambahan diharapkan tiba dalam dua hari mendatang.

Hingga pemasukan rangkaian bola beton ke-295, Selasa lalu, ada indikasi penurunan tekanan yang ditunjukkan oleh peningkatan volume gas hidrogen sulfida dua kali lipat. Suhu lumpur di kawah semburan menurun 2°-3° Celsius, dari 96° Celsius. (APA/GSA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup